

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Syamsul Riyadi dan Rustan (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan cara mengukur resiko keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar yang di BEI periode 2011-2015. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *altman z-score*. Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar yang di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 perusahaan semen yang terdaftar ke dalam perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *altman z-score*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Riyadi dan Rustan (2018) adalah Sampel pertama perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk, penulis mencoba menganalisis laporan keuangan mulai dari periode 2011 sampai dengan periode 2015 yang

menunjukkan posisi keuangan perusahaan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan metode *altman z-score* menunjukkan bahwa posisi keuangan sehat, dimana hasil analisis ke empat periode tersebut mendapatkan nilai rata-rata diatas tiga koma lebih ini membuktikan dan bisa di jadikan landasan penilaian untuk pengambilan keputusan bagi peneliti untuk menilai hasil akhir laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada periode 2015 mengalami masalah keuangan dimana hasil analisis penulis mendapatkan *z-score* nilai angka di bawah tiga. Pada sampel ke dua penelitian ini yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk dimana peneliti menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dari periode 2011 sampai dengan periode 2015 dimana hasil *Z-SCORE* yang di dapatkan sangat berbeda dari setiap periode. Pada sampel ke tiga perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang termasuk salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor industri dasar dan kimia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan mulai dari periode 2011 sampai dengan periode 2015, dimana posisi keuangan periode 2011 mengalami rawan resiko, hasil yang di dapatkan dengan menggunakan metode *ALTMAN Z-SCORE* dengan hasil akhir *Z-SCORE* 2,62 begitupun dengan periode 2012 dan 2013 berikutnya yang menunjukkan estimasi rawan resiko dengan hasil akhir perhitungan ren dah, dibandingkan periode 2014 menunjukkan posisi keuangan yang masuk dalam estimasi sehat dimana hasil perhi- tungan akhir dengan *Z-SCORE* 3,29, periode 2015

menunjukkan posisi laporan keuangan yang sangat rendah yang masuk dalam estimasi *Altman* bermasalah dimana hasil akhir 1,55.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate, grover, zmmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar yang di BEI periode 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. **Laksita Nirmalasari (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *financial distress* perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2008-2010 dan 2014-2016. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *altman z-score*, metode *springate* dan metode *zmijewski*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *altman z-score* merupakan metode yang paling akurat dalam menganalisis financial distress baik saat keadaan ekonomi sedang buruk ataupun sedang baik, metode *altman z-score*, metode *springate* dan metode *zmijewski* lebih sesuai digunakan untuk menganalisis *financial distress* saat keadaan ekonomi suatu negara sedang baik daripada saat ekonomi sedang buruk, metode *springate* memiliki standar penentuan kategori distress yang paling sempit, urutan kedua yaitu metode *altman z-score* dan standar penentuan kategori distress yang paling luas adalah metode *zmijewski*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *springate* dan metode *zmijewski*.
- b. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, *zmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010 dan 2014-2016, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. Hasan Pakdaman (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya model kebangkrutan *altman*, *springate*, *zmijewski*, dan *grover* di Bursa Efek Teheran dan untuk menyelidiki model mana yang memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi krisis keuangan perusahaan, akibatnya, dengan menggunakan model ini, status keuangan dari perusahaan, serta masalah keberlanjutan kegiatan mereka, dapat ditinjau dan kualitas pengambilan keputusan. Populasi statistik dari penelitian ini adalah 35 perusahaan dari perusahaan tekstil dan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Teheran antara tahun 2011 dan 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat model prediksi *financial distress* termasuk model *altman*, *springate*, *zmijewski*, dan *grover* bermakna di Bursa Efek Teheran, tetapi model *grover* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi *financial distress* di pasar saham daripada ketiga model lainnya

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *springate*, *grover*, dan *zmijewski*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peniliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate, grover, zmmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan tekstil dan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada tahun 2011-2016, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

4. **Heni Rahmawati (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) periode keuangan 2009 hingga 2014 menggunakan model *altman z-score* dan *Grover*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur dan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan reguler untuk 2009-2014. Hasil ini menunjukkan bahwa model *altman z-score* dapat digunakan dalam sektor manufaktur. Model *Altman* memiliki tingkat akurasi model *Altman* secara keseluruhan adalah sebesar 30,86%. Tipe error I yang dimiliki model ini sangat rendah yaitu sebesar 0,62%, sedangkan tipe error II-nya sangat tinggi yaitu mencapai 55,56. Model *Grover* memiliki secara keseluruhan memiliki tingkat akurasi sebesar 85,19%. Tipe error I yang dimiliki model ini sebesar 14,20%, sedangkan tipe error II-nya lebih rendah yaitu sebesar 0,62%.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *grover*

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate, grover, zmmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan reguler untuk 2009-2014, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

5. N. C. Shilpa dan M. Amulya (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan keuangan industri otomotif di India. Industri mobil telah diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan produk yaitu mobil penumpang, kendaraan komersial, sepeda motor / moped dan skuter & produsen kendaraan roda 3. Sample pada penelitian ini adalah perusahaan industri automobil di India pada periode 2007-2016. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *altman z-score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pabrikan Sepeda Motor atau Moped

bekerja dengan baik didukung dengan permintaan tinggi dari kelompok berpenghasilan menengah. Skuter dan 3-roda menghadapi fluktuasi yang menonjol yang telah membentuk strategi sendiri untuk bersaing. Produsen mobil penumpang dan kendaraan komersial menghadapi masalah serius sejak perubahan kebijakan utama dalam beberapa tahun terakhir. Terutama larangan kendaraan diesel di kota-kota metropolitan telah mencelupkan penjualan kendaraan roda empat dan telah dipaksa untuk memegang produk akhir di gudang. Produsen mobil penumpang percaya diri untuk menangani situasi karena meningkatnya persaingan di segmen taksi yang mengantarkan lebih banyak permintaan tidak seperti kategori kendaraan komersial.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan periode 10 tahun.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, dan *zmmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan perusahaan industri automobil di India pada periode 2007-2016, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

6. Niken Savitri Primasari (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara metode *altman z-score*, metode springate dan metode grover untuk memprediksi financial distress, dan untuk mengetahui model prediksi *financial distress* mana yang memiliki implementasi paling baik di industri manufaktur Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 116 data keuangan dari 29 perusahaan di Industri Barang Konsumsi. Semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015. Model pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menghitung indeks financial distress dari setiap model prediksi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi financial distress, khususnya *altman z-score*, yang memiliki analisis R^2 lebih besar. Hanya model *grover g-score* yang memiliki nilai *t-test* tidak signifikan dan uji F lebih besar dari probabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model yang paling akurat adalah model *altman z-score*. Pada akhir penelitian coba dicoba 29 perusahaan sampel yang digunakan terdaftar di Bursa Efek dengan model *altman z-score*. Hasil yang diprediksi menunjukkan bahwa lima perusahaan diperkirakan akan mengalami *financial distress* di masa depan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *springate* dan metode *grover*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, *zmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan di Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

7. **Barbara, Rahadien, dan Desi (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model prediktor *financial distress* yang paling akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 110 perusahaan manufaktur. Total data dalam penelitian ini adalah 110 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa model *altman*, model *grover*, dan model *zmijewski* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Di

antara ketiga model ini, model *zmijewski* adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *zmijewski* dan metode *grover*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, *zmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

8. **Randy, Nurmala, dan Syahril (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, membuktikan dan menguji perbedaan hasil status kesehatan antara model *grover*, *springate*, dan *zmijewski*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2015 termasuk perusahaan manufaktur yang delisting dari tahun 2006-2015 sampai perusahaan manufaktur yang baru IPO maupun relisting dari tahun 2006-2015. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan Model *grover*, *springate*, dan *zmijewski* digunakan untuk melihat status kesehatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan status kesehatan pada pengujian model *grover*, *springate*, dan *zmijewski* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015. Model *Springate* merupakan model prediksi terbaik dibandingkan model *grover* dan *springate*, karena mempunyai komponen lebih banyak dari kedua model lainnya dan model *springate* mempunyai komponen *EBIT To Current Liabilities* yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan keuangan, karena kesulitan keuangan salah satunya terjadi karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *grover*, *springate*, dan *zmijewski*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2015, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

9. Fairuz, Fifi, dan Dian (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi dan membandingkan financial distress dengan model *altman*, *springate* dan *ohlson* pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2014. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian komparasi. Teknik sampling dengan *purposive sampling* didapat 7 perusahaan. Analisis data menggunakan model *altman*, *springate* dan *ohlson*. Uji hipotesis menggunakan uji kruskall-wallis. Hasil penelitian diketahui bahwa model *springate* memiliki akurasi lebih baik dibandingkan dengan model *altman* dan *ohlson*. Hasil uji hipotesis dengan uji kruskall-wallis menyimpulkan tidak terdapat perbedaan prediksi *financial distress* dengan model *altman*, *springate* dan *ohlson* pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 – 2014.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *springate*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, *zmmijewski*.

- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2014, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

10. Rini Tri Hastuti (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi dan membandingkan *financial distress* dengan model *altman*, *zmijewsk*, *ohslon*, *i* dan *grover* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriterianya adalah (1) Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai tahun 2013. (2) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2011 sampai tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian hasil analisis dan pembahasan diatas juga memperlihatkan bahwa berdasarkan perhitungan tingkat keakuratan secara keseluruhan sampel (gabungan antara sampel kategori 0 dan sampel kategori 1), model *Altman* menghasilkan tingkat keakuratan sebesar 83,7%, *Springate* sebesar 76,81%, *Grover* sebesar 91,30% dan *Ohlson* sebesar 77,9%. Itu artinya, model prediksi yang paling akurat dalam penelitian ini adalah model prediksi *Grover* dengan persentase sebesar 91,30%. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengambilan sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan metode *grover*, dan *springate*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode *altman z-score* dan *ohslon*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *springate*, *grover*, *zmmijewski*.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang dipilih adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2008-2014, sedangkan penelitian saat ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2.2 **Landasan Teori**

Bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung dan menjadi dasar dalam penelitian ini.

2.2.1 ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat

ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2013).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut (Scott, 2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu informasi yang lengkap juga dibutuhkan bagi para kreditor. Sebelum bersedia untuk meminjamkan dananya untuk perusahaan, seorang kreditor harus terlebih dahulu memperoleh dan menganalisis informasi perusahaan.

Jika teori sinyal dihubungkan dengan penelitian saat ini yaitu saat peneliti melakukan analisis prediksi *financial distress* dan hasil dari prediksi yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para pihak yang berkepentingan. Akan tetapi sebaliknya jika hasil prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberi sinyal negatif bagi para pihak yang berkepentingan. Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model

springate, *zmijewski* dan model *grover* diharapkan mampu memberikan sinyal bagi pihak internal dan external perusahaan ketika terdapat indikasi kebangkrutan perusahaan.

2.2.2 *Financial Distress*

Menurut Mamduh (2009:278), *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. *Financial distress* menurut Atmaja (2008: 258) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Menurut Imam (2012), *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui sejak awal, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk ke tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau likuidasi.

Christanty (2010:22) menyatakan bahwa istilah kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka

pendek yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar (*insolvable*) dan akhirnya mengalami kebangkrutan

2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Financial Distress mempunyai banyak arti dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya. Menurut Novita (2014) mengkategorikan. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika:

- a. Selama 2 tahun berturut – turut perusahaan menunjukkan laba bersih negatif.
- b. Tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor.
- c. Tidak seimbang antara jumlah modal perusahaan dengan jumlah utang piutangnya.

Financial Distress biasanya dapat diprediksi oleh pihak eksternal perusahaan dari informasi yang diperoleh dari perusahaan. Menurut Platt and Platt dalam Luciana (2003), kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.

3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Financial distress adalah masalah likuidasi yang sangat parah dan tidak dapat dipecahkan tanpa adanya perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Menurut Platt dalam Luciana (2004), *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Platt and Platt dalam Luciana (2004), kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negatif, menghentikan pembayaran dividen, dan mengalami restrukturisasi besar atau penghentian usaha.

2.2.4 Model Springate

Menurut Foster (1986), Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), pada awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada. Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

1. Modal kerja terhadap total aset (A)

Rasio ini sama dengan metode *Altman Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersediannya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

3. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

4. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

Kriteria:

Springate mengemukakan nilai cut off yang berlaku untuk model ini adalah 0,861. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

2.2.5 Model Zmijewski

Menurut Sari (2016) metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trends, firm size*, dan *stock return volatility* menunjukkan perbedaan

signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

1. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X1)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

2. Total Hutang terhadap Total Aset (X2)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (X3)

Rasio diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

Kriteria:

Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

2.2.6 Model Grover

Model *Grover* merupakan model yang diciptakan dengan melakukan mendesain dan menilai ulang terhadap model *Altman Z-Score*, Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model *Altman Z-Score* pada tahun 1968 dengan menambah tiga belas rasio keuangan baru (Prihantini dan Sari, 2013) Jeffrey, S Grover menghasilkan fungsi seperti berikut:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

1. Modal kerja terhadap total aset (X1)

Rasio ini sama dengan metode *Altman Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X2)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivanya. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

3. Laba Bersih terhadap Total aset (ROA)

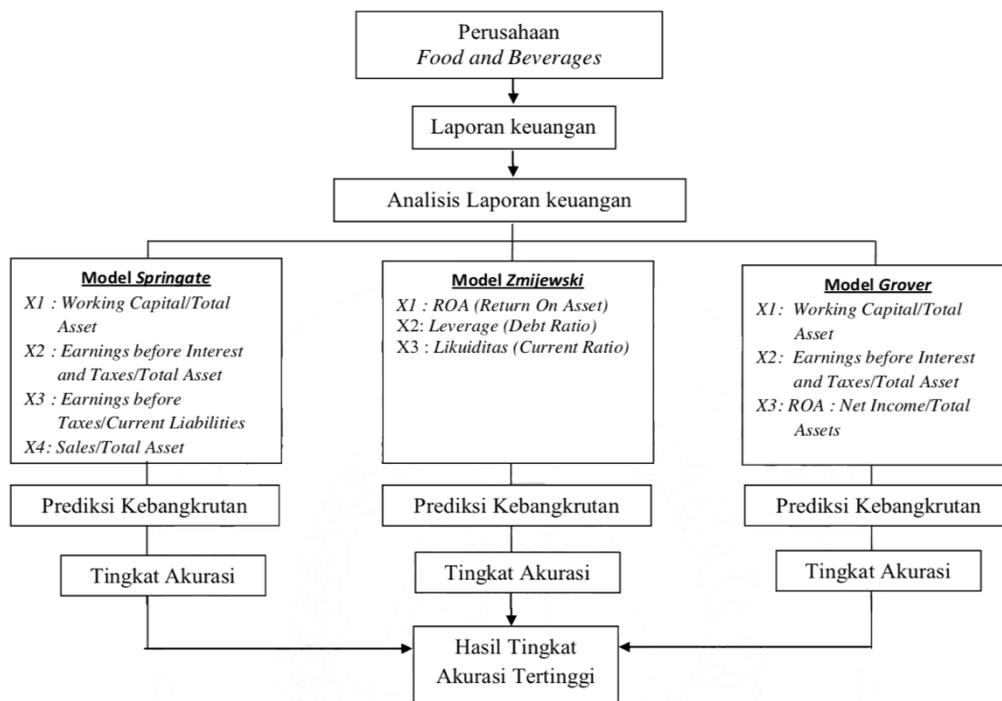
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

2.2 Tabel Matriks

Tabel 2.1
Tabel Matriks

No.	Nama Peneliti	Model		
		Springate	Zmijewski	Grover
1	Syamsul Riyadi dan Rustan (2018)			
2	Laksita Nirmalasari (2018)	Metode <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 70% dan dapat digunakan untuk memprediksi	Metode <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 65% dan dapat digunakan	
3	Hasan Pakdaman (2018)	Hasil dari model <i>Springate</i> menentukan akurasi model sebesar 84%	model <i>Zmijewski</i> menunjukkan bahwa model ini hanya dapat mengekspresikan 9%	Model <i>grover</i> memiliki kemampuan yang lebih baik dengan akurasi sebesar 98%
4	Heni Rahmawati (2017)			Model <i>grover</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 85,19%
5	N. C. Shilpa dan M. Amulya (2017)			
6	Niken Savitri Primasari (2017)	Kemampuan <i>springate</i> dalam <i>financial distress</i> hanya sebesar 32,3%	Kemampuan model <i>zmijewski</i> adalah sebesar 49,8% dalam memberikan sinyal <i>financial distress</i> suatu	Kemampuan model <i>grover</i> adalah sebesar 56% dalam memberikan sinyal <i>financial distress</i> suatu
7	Barbara, Rahadien, dan Desi (2017)		Model <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan akurasi 46%	Model <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan akurasi 44,2%
8	Randy, Nurmala, dan Syahril (2017)	Kemampuan <i>springate</i> dalam <i>financial distress</i> hanya sebesar 33,2%	Kemampuan model <i>zmijewski</i> adalah sebesar 33,4% dalam memberikan sinyal <i>financial distress</i> suatu	Kemampuan model <i>zmijewski</i> adalah sebesar 33,4% dalam memberikan sinyal <i>financial distress</i> suatu
9	Fairuz, Fifi, dan Dian (2016)	Hasil prediksi model <i>Springate</i> ini memberikan tingkat akurasi prediksi sebesar 71,43%		
10	Rini Tri Hastuti (2015)	Hasil dari model <i>Springate</i> menentukan akurasi model sebesar 76,81%		Model <i>grover</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 85,19%

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

